

PENYULUHAN CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL BAGI SISWA/I SMK YADIKA 11 BEKASI

**Ahmad Mulyana, Eddy S. Tumenggung, Anna Nurjanah
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana
Email: ahmadmulyana09@gmail.com**

ABSTRAK

Berkomunikasi melalui media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahkan frekuensi melakukan kegiatan ini lebih dominan dibanding dengan aktivitas lainnya. Kepopuleran internet menandai sebuah revolusi baru dalam dunia komunikasi. Internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun untuk saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Berbagai bentuk komunikasi mediasi dengan internet secara berantai menyebabkan tumbuhnya suatu masyarakat baru. Secara revolusioner, lahir masyarakat berbasis internet yang disebut komunitas cyber atau masyarakat virtual. Dalam bahasa Indonesia komunitas ini disebut komunitas maya. Komunitas maya cenderung menjadi pilihan dan dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi dan aktualisasi diri. Dalam keadaan seperti dijelaskan di atas, penulis menilai perlu adanya pengarahan melalui penyuluhan kepada para remaja khususnya tentang penggunaan media sosial yang bijak. Agar media sosial tetap bisa dimanfaatkan secara positif dan bijak, sehingga tidak menjadi hal yang sia-sia apalagi berdampak negatif.

Kata kunci: remaja, media sosial, penyuluhan

PENDAHULUAN

Berkomunikasi melalui media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahkan frekuensi melakukan kegiatan ini lebih dominan dibanding dengan aktivitas lainnya. Kepopuleran internet menandai sebuah revolusi baru dalam dunia komunikasi. Dengan internet, waktu dihemat dan jarak dipersingkat. Internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun untuk saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Pada era internet, ketika berbicara tentang komunikasi virtual, maka kita berpartisipasi dengan seluruh orang di dunia, terlibat dalam percakapan setiap waktu bahkan berhubungan relasi yang intim dengan orang yang mungkin tidak pernah dikenal sebelumnya.

Medium internet tidak sekedar menjadi saluran komunikasi jarak jauh atau sekadar mencari informasi, internet telah menjadi “ranah virtual” tempat para penggunanya saling berkomunikasi dan berinteraksi melalui media komputer. Untuk melakukan

komunikasi dengan internet, komunitas tersebut membutuhkan beberapa peranti berupa program aplikasi komputer. Peranti yang populer dan sering digunakan adalah email (surat elektronik), chatting, dan situs internet (website). Melalui peranti tersebut terjalin komunikasi mediasi komputer yang populer.

Berbagai bentuk komunikasi mediasi dengan komputer secara berantai menyebabkan tumbuhnya suatu masyarakat baru. Secara revolusioner, lahir masyarakat berbasis internet yang disebut komunitas cyber atau masyarakat virtual. Dalam bahasa Indonesia komunitas ini disebut komunitas maya. Komunitas maya cenderung menjadi pilihan dan dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi dan aktualisasi diri.

Dalam perkembangan sosial inilah komunitas virtual/maya memperkuat jaringan sosial yang dapat mengatasi berbagai batas dan kendala jarak geografis dengan membangun ruang maya. Jaringan sosial yang terdapat di ruang maya ini menawarkan berbagai bentuk alternatif informasi, pertemanan, dukungan

sosial, dan rasa memiliki di antara anggota komunitasnya. Konsepsi sebuah komunitas telah berubah dari yang semula diartikan dalam konteks ruang menjadi jaringan sosial.

Khalayak yang dipilih adalah siswa/i SMK Yadika 11 Bekasi. Tingkat sekolah menengah atas/kejuruan dipilih karena pada usia tersebut mereka mengalami fase remaja-dewasa. Di mana mereka belum sepenuhnya menjadi dewasa, namun sudah memiliki kecenderungan pola pikir yang menuju matang. Sedangkan pemilihan lokasi sekolah didasarkan pada kebutuhan sekolah yang sudah mengalami dampak negative riil dari penggunaan media sosial yang tidak bijak. Program ini bertujuan Meningkatkan pengetahuan siswa/i SMK YADIKA 11, Bekasi mengenai pemanfaatan media sosial secara bijak.

Kling mengungkapkan bahwa sistem jejaring sosial telah memberikan fenomena baru pada penggunaan teknologi informasi dalam konteks sosial. Pernyataan ini sejalan dengan perspektif social informatics yang menyatakan bahwa fenomena sosial baru muncul ketika orang-orang menggunakan teknologi. Interaksi sosial yang terjadi di dunia nyata telah diperluas dengan mengambil tempat baru di dunia maya. Budaya manusia yang ada di dunia nyata kini juga telah sampai di dunia maya / cyberspace.

Banyak orang beranggapan situs jejaring sosial Facebook dapat digunakan sebagai sarana pelarian dari realitas factual ke realitas virtual. Dari sini Antonius berpendapat bahwa pengguna bisa mengira realitas cyber merupakan bentuk pengingkaran dari dunia riil. Namun, orang tetap merasa nyaman berada di dunia maya ini. Dunia maya seakan menjadi dunia kedua mereka yang lebih merdeka, lebih bebas, lebih demokratis, dan lebih fleksibel terhadap segala hal. Fleksibel yang dimaksud adalah banyak hal yang tidak dapat dilakukan dunia riil karena batas-batas etika atau ketentuan moral justru dapat dilakukan dunia maya.

Dengan demikian, sejalan dengan pemikiran

McLuhan tentang medium yang berasal dari perubahan dan kemudian menimbulkan perubahan yang parallel, maka hal itu membuktikan bahwa facebook menjadi ruang maya baru bagi sebagian besar anggotanya. Banyak interpretasi sederhana yang muncul dari fenomena ini. Di antaranya bahwa banyak manusia yang sebenarnya sangat haus dengan komunikasi serta melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan dari para ahli dan tokoh komunikasi di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai media sosial.

METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i SMK Yadika 11 Bekasi yang berjumlah 26 orang, terdiri dari siswa/i kelas X dan XI. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan anggota organisasi sekolah, karena dianggap dapat menjadi agent of change dan menyebarkan ilmunya kepada teman-temannya.

Metode yang digunakan adalah

1. Metode ceramah; penyampaian materi dari pembicara menggunakan slide power point;
2. Metode Tanya jawab; pengajuan pertanyaan dari peserta mengenai materi yang belum difahami;
3. Metode studi kasus; penyajian bukti-bukti kasus terkait media sosial;
4. Metode diskusi; sharing peserta mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media social kemudian didiskusikan dari sudut pandang ideal komunikasi.

Evaluasi

Evaluasi pada akhir program ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan peserta, dengan menilai jumlah peserta beserta sikap yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan:

A = 85% - 100% = amat baik

B = 70% - 84% = baik

C = 60% - 69% = cukup

D = 0% - 59% = kurang

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian FIKOM UMB.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan ini melalui tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan

yakni:

1. Tahap Persiapan;
 - Perizinan
 - Pengajuan surat undangan.
 - Penyiapan bahan materi presentasi
2. Tahap Pelaksanaan
 - Pertemuan I : Pembukaan dan penyampaian materi.
 - Pertemuan II : Diskusi dan tanya jawab.
 - Pertemuan III : Ice breaking dan penutupan.

Berikut ini beberapa foto kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Yadika 11 Bekasi:



Gambar 1. Siswa/I SMK Yadika 11 menyimak materi yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Mulyana, M.Si mengenai “Cerdas Menggunakan Media Sosial”



Gambar 2. Penanya terbaik didampingi oleh Wakil SMK Yadika 11 Bapak Samsuri beserta Dr. Ahmad Mulyana, M.Si dan Ir. Eddy S. Tumenggung, M.Si

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian kepada masyarakat dijabarkan dalam 3 aspek, yakni: jumlah peserta, partisipasi dan pengungkapan pendapat.

1. Jumlah peserta

Target jumlah peserta yang telah penulis tetapkan adalah 20 (dua puluh) orang, namun ternyata peserta yang hadir melebihi target yakni 26 (dua puluh enam) orang. Dengan demikian penulis menilai bahwa siswa/I SMK Yadika 11 Bekasi tertarik dengan kegiatan berikut tema pengabdian masyarakat yang diangkat;

2. Partisipasi dan kesungguhan peserta

Peserta tenang dan bersungguh-sungguh saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembicara;

3. Pengungkapan pendapat

Peserta dapat menangkap materi dengan baik, hal ini terlihat dari respon berupa pertanyaan dan pernyataan yang sejalan dengan materi yang disampaikan oleh pembicara;

Penulis juga mengamati bahwa peserta sangat antusias dengan topik media sosial, karena dekat dengan keseharian mereka. Ada beberapa hal juga yang ternyata baru mereka ketahui saat pelatihan, di antaranya mengenai adanya UU ITE yang bisa kapan saja menjerat jika mereka tidak menggunakan media sosial secara bijak.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dibahas dalam beberapa aspek, yaitu: target peserta, tujuan pengabdian, materi pengabdian, serta kepuasan peserta.

Dari segi target, jumlah peserta yang ditargetkan adalah 20 orang yang merupakan siswa/I perwakilan SMK Yadika 11 Bekasi yang diharapkan dapat menjadi agent of change yang dapat menyebarkan materi yang telah didapat kepada teman-teman lainnya. Target ini tercapai dan justru melebihi jumlah yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta yang datang berjumlah 26 siswa/I yang terdiri dari siswa/I kelas X dan kelas XI. Dari antusiasme peserta saat mengikuti acara dan saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dapatlah dikatakan bahwa peserta puas dengan adanya kegiatan penyuluhan ini karena mereka jadi tahu dan aware terhadap manfaat sekaligus bahaya yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial.

Melalui kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa siswa/I di tingkat SMK memang aktif menggunakan beragam media sosial. Bahkan ketika ditanya siapa yang tidak menggunakan media sosial, seluruh peserta justru tertawa karena tidak ada di antara mereka yang tidak menggunakan media sosial.

Oleh karena itu, dari segi tujuan pengabdian dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan, serta kesadaran remaja dalam hal ini adalah siswa/I SMK Yadika 11 Bekasi mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, terutama jika dilihat dari segi hukum.

Dari segi materi, bahan yang disampaikan memang begitu mengena dengan kebutuhan siswa/i. setiap pertanyaan yang diajukan juga dapat dijawab dengan detail dan menyeluruh oleh pembicara. Sehingga, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seluruhnya dapat terjawab sesuai dengan kebutuhan peserta.

Terakhir ditinjau dari kepuasan peserta kegiatan pengabdian dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari respon Wakil Kepala SMK Yadika 11 Bekasi yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, selain itu dia juga mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu dari segi peserta, terlihat dari sikap mereka yang kooperatif dan feedback yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Siswa/I tingkat SMK belum sepenuhnya mengetahui dampak positif dan negatif yang dapat diakibatkan oleh penggunaan media sosial;

Minimnya pengetahuan Siswa/I mengenai adanya UU ITE yang dapat menjerat pengguna media sosial yang tidak bijak dan bertanggung jawab terhadap konten yang diunggahnya;

Siswa/I SMK membutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai penggunaan media sosial yang bijak, sehingga dapat menghindari dampak-dampak negatif yang dapat terjadi.

Saran

Memasukkan informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial yang bijak dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam mata pelajaran yang berkenaan dengan teknologi dan komputer;

Kegiatan pengabdian masyarakat serupa agar terus dipertahankan dan diperluas jangkauannya, agar semakin banyak remaja yang mengetahui bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Reza. 2007. Dalam Mengagas Cyberspace Sebagai Ruang Publik Virtual. yang Emansipatif, Cultural Studies. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kling R., 1999. What Is Social Informatics and Why Does It Matter. Diunduh pada 20 September 2010 dari:

www.dlib.org:<http://www.dlib.org/dlib/kling/01kling.html>.

Olii, Helena. 2007. Public Speaking. Jakarta : PT INDEKS.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. Mendengarkan Dinding Fesbuker. Jakarta: Multicom Galangpress Group.

